

## ANALISIS PERAN KSPPS DALAM Mendukung EKONOMI RAKYAT BERBASIS USAHA MENENGAH KECIL

**Windasari Rachmawati**

Program Studi Akuntansi Universitas Semarang  
[windasarirachmawati@usm.ac.id](mailto:windasarirachmawati@usm.ac.id)

**Abdul Karim**

Program Studi Akuntansi Universitas Semarang  
[abdulkarim.akt@gmail.com](mailto:abdulkarim.akt@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study wants to examine the extent to which financing has a significant effect on the performance of microbusinesses and what factors drive the development of microbusinesses. By taking a sample of 30 respondents from business actors registered as customers in two BMTs in the city of Semarang. The development of sharia-based financial institutions is increasing with a number of financing, making it easier for micro entrepreneurs in obtaining business financing.*

*The population and research sample are micro business people who are customers of KSPPS or BMT in the city of Semarang. This study uses a smart PLS test tool. The results of this study indicate that mudharabah financing affects in fostering the performance of micro businesses. While the factors of education, age, coaching have a positive effect on the performance of micro businesses in micro businesses that are members of two BMT samples in the city of Semarang.*

**Keywords: Mudharabah Financing, Small Medium Bussines, SMART PLS**

### ABSTRAKSI

Penelitian ini ingin meneliti sejauhmana pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku usaha mikro dan faktor – faktor apa saja yang mendorong perkembangan usaha mikro. Dengan mengambil total sampel 30 responden dari pelaku usaha yang terdaftar sebagai nasabah pada dua BMT di kota Semarang. Semakin meningkat perkembangan lembaga keuangan berbasis syariah dengan beberapa pembiayaan, sehingga memudahkan para pelaku usaha mikro di dalam mereka memperoleh pembiayaan usaha.

Populasi dan sampel penelitian adalah para pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah dari KSPPS atau BMT di kota Semarang. Penelitian ini menggunakan alat uji smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah mempengaruhi didalam pembinaan kinerja pelaku usaha mikro. Sedangkan faktor pendidikan, usia, pembinaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro pada pelaku usaha mikro yang tergabung sebagai nasabah dua sampel BMT di kota Semarang.

**Keywords: Pembiayaan Mudharabah, UMK, SMART PLS**

## A. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mikro islam sudah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Lembaga keuangan mikro islam fungsinya sebagai wadah penyaluran maupun permodalan dana bagi masyarakat kalangan menengah kebawah.

Istilah *baitul maal wa tamwil* atau *KSPPS* (*koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah*) berasal dari dua suku kata yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. Dilihat dari segi istilah fiqh, *baitul maal* berarti suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk mengurus kekayaan negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan pemasukan dan pengelolaan, maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain. Sedangkan *baitul tamwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat *profit motive*.

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Adapun *baitul tamwil* ialah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil ke bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan meminjam pembiayaan ekonomi.

Produk pembiayaan yang ada di BMT NU SEJAHTERA dan BMT binama ini sudah cukup lama, pada awalnya melihat dari kebutuhan nasabah, yang mana pengajuannya digunakan untuk menambah modal usaha, pengajuan tersebut tergolong sebagai pembiayaan.

Kinerja penyaluran pembiayaan mikro syariah dari BMT semakin meningkat. Berdasarkan data BI pada bulan Oktober 2004 jumlah BMT sebanyak 3.038 unit dengan 1.200.000 nasabah dengan total pinjaman 157 miliar dan total simpanan 209 miliar. Kerjasama BMT dengan Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2003 melalui program dana bergulir syaria'ah telah menyalurkan pembiayaan pada 127 BMT dengan nilai Rp. 6,35 milyar. Sedangkan kredit macetnya (*Non Performong Loan*) juga kecil, yaitu 2%. Implikasi dari keberhasilan tersebut, pada tahun 2005 dana untuk program ditambah menjadi Rp. 53 milyar yang diberikan kepada 256 BMT di seluruh Indonesia.

Berdasarkan temuan permasalahan di atas maka peneliti ingin mengetahui "sejauhmana koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah atau BMT berperan secara signifikan terhadap peningkatan keuntungan usaha mikro kecil serta faktor – faktor pendorong pengembangan usaha mikro".

## B. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Motivasi

Teori Motivasi Abraham Maslow. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

### Usaha Mikro

Perkembangan UMKM Usaha (mikro) kecil menengah di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional karena berperan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional. Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang

UMKM, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memiliki nilai aset paling banyak Rp 50 juta atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang memiliki nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai paling banyak Rp 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2,5 milyar. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar.

Badan pusat statistik Jawa Tengah merilis dalam 10 tahun terakhir hingga 2016 jumlah usaha atau perusahaan di Jateng meningkat 13,06%, terdapat 4,17 juta usaha atau perusahaan di Jateng yang dikelompokkan ke dalam 15 kategori lapangan usaha. Menurut Retno, Sri (2010) Ukuran kinerja kuantitatif berupa capaian-capaian keuangan (*ROE, ROA, RO*), produksi (jumlah barang terjual, rasio biaya operasional), pemasaran (jumlah pelanggan), dan efisiensi. Ukuran kinerja kualitatif berupa kedisiplinan, kualitas pencapaian tujuan, persepsi pimpinan terhadap capaian organisasi, perilaku individual dalam organisasi, dan efektivitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja usaha mikro yaitu alur pencapaian tujuan dalam berbagai aspek yaitu aspek produksi, keuangan, sumber daya manusia dan teknologi.

#### **Pembiayaan pada ekonomi syariah**

Pinjam-meminjam adalah akad sosial bukan akad komersial. Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Ada beberapa produk pembiayaan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan baik bank maupun non bank antara lain: produk simpanan (*al-wadi'ah*); produk bagi hasil (*syirkah*) yang terdiri dari musyarakah dan mudharabah; produk jual beli (*ba'i*) yang terdiri dari murabahah, salam dan *istishna* serta produk sewa (*ijarah*).

#### **Faktor – faktor yang mendorong pengembangan usaha mikropendidikan**

Unsur dalam usaha mikro adalah sumber daya manusia yang menjalankan usaha tersebut. Pengembangan usaha mikro ke arah yang lebih baik harus disertai dari pendidikan semua sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

Menurut Utari dan Putu (2014) pendidikan merupakan investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi pendidikan ini merupakan investasi jangka panjang yang dapat dirasakan pada sepuluh tahun yang akan datang. Pendidikan cukup akan meningkatkan kinerja usaha mikro. Sedangkan rata – rata pendidikan pelaku usaha mikro masih rendah hal ini bisa mengakibatkan kendala bagi pengembangan usaha mikro di Indonesia.

#### **Pembinaan**

Pembinaan merupakan wujud pemberdayaan sebagai motivasi atau dorongan bagi masyarakat untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki serta dapat menjadikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha sendiri.

Nasabah KSPPS atau BMT yang merupakan calon atau pengusaha mikro untuk mengetahui perkembangan usahanya dapat melakukan konsultasi dengan pihak KSPPS atau BMT mengenai usaha yang akan atau sudah mereka jalankan.

### **Usia**

Usia pelaku usaha mikro di dominasi oleh kelompok usia tua, karena usia muda lebih memilih bekerja menjadi pegawai di kantor atau lainnya. Hal ini bisa berpengaruh pada tingkat kreativitas para pelaku mikro.

### **Pengujian Hipotesis**

- H1. Jika pendidikan semakin sesuai maka kinerja usaha mikro semakin berkembang
- H2. Jika pembiayaan semakin sesuai maka kinerja usaha mikro semakin berkembang
- H3. Jika usia pelaku usaha semakin matang maka kinerja usaha mikro semakin berkembang.
- H4. Pembinaan memperkuat pengaruh pembiayaan terhadap kinerja usaha mikro

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di KSPPS di BMT NU Sejahtera dan BMT Binama di kota Semarang

### **Desain Study penelitian**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan *mail survey* melalui penyebaran kuesioner. Pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan tertutup dikarenakan sudah tersedia jawabannya.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan – pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Menurut Cooper & Schindler (2006: 229), riset kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu.

### **Objek dan Populasi penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah anggota pembiayaan mudharabah dan BMT yang menyediakan pembiayaan mudharabah di Kota Semarang. .

Populasi dalam penelitian ini adalah BMT di Kota Semarang yang tergabung dalam asosiasi BMT sekota Semarang dan anggota yang mengambil pembiayaan serta menjalankan usaha mikro. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 14 BMT namun peneliti hanya mengambil 2 BMT berskala besar yaitu BMT Binama dan BMT NU Sejahtera.

### **UJI HIPOTESIS**

Penelitian ini akan menggunakan Software PLS dengan *wab/smart* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### ***Purposive sampling***

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan pengisian kuesioner. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2010:85) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey research dan case study research, dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui kuesioner. Alat ukur yang digunakan peneliti pada kuesioner ini yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang menunjukkan seberapa kuat tingkat setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan (McDaniel dan Gates, 2013: 315). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert lima poin (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Setuju (S); (4) Sangat Setuju (SS).

### ***Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square (SEMPLS)***

SEM dengan PLS merupakan suatu teknik alternatif pada analisis SEM dimana data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal multivariat. Pada SEM dengan PLS nilai variabel laten dapat diestimasi sesuai dengan kombinasi linear dari variabel-variabel manifest yang terkait dengan suatu variabel laten serta diperlakukan untuk menggantikan variabel manifest. Data yang telah diperoleh dari partisipan melalui kuesioner, selanjutnya akan dianalisis untuk memperoleh hasil hipotesis penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis verifikatif dengan PLS (Partial Least Square). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3.2.7.

#### **a. Model struktural (*inner model*)**

Model struktural atau *inner model* menggambarkan model hubungan antarvariabel laten yang dibentuk berdasarkan substansi teori. Persamaan untuk model struktural untuk SEM PLS.

#### **Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Keunggulan metode ini adalah tidak memerlukan asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Program yang digunakan sebagai alat bantu berupa smart PLS versi 3.2.7. yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan struktural analisis pada tiga tahap yaitu inner model, outer model dan pengujian hipotesis

#### **b. Model pengukuran (*outer model*)**

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu convergent validity, discriminant validity, dan unidimensionality/reliability (Ghozali, 2015).

#### **Uji validitas**

- a. Convergent validity, nilai convergent validity adalah nilai loading factor pada variabel-variabel dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan di atas 0,7 (Ghozali, 2015).
- b. Discriminant validity, nilai ini merupakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara

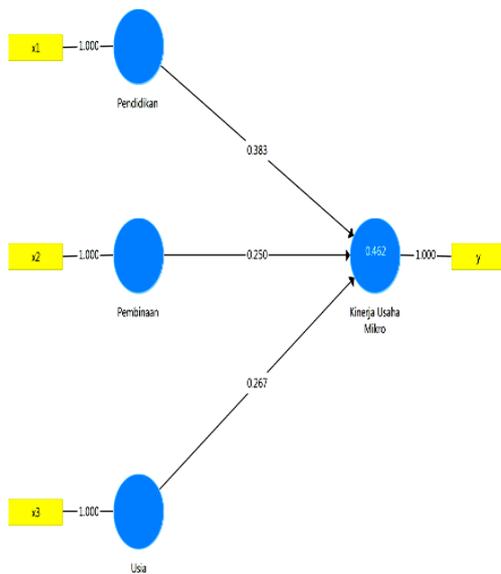
membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju dengan harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan kontruks yang lain (Ghozali, 2015).

c. Average variance extracted (AVE), nilai AVE adalah di atas 0,5 (Ghozali, 2015).

**Uji realibitas**

- a. Composite reliability, data yang memiliki composite reliability di atas 0,7 maka menunjukkan reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2015).
- b. Cornbach's alpha, uji reliabilitas diperkuat dengan Cornbach alpha. Nilai yang diharapkan adalah di atas 0,7 untuk semua konstruk (Ghozali, 2015).

**D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



	Kinerja Usaha Mikro	Pembinaan	Pendidikan	Usia
x1			1.000	
x2		1.000		
x3				1.000
Y	1.000			

	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Kinerja Usaha Mikro	1.000	1.000	1.000
Pembinaan	1.000	1.000	1.000
Pendidikan	1.000	1.000	1.000
Usia	1.000	1.000	1.000

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan mendasari variabel laten tersebut. (Sarwono, 2015). Abdillah (2018) mengemukakan bahwa *rule of thumb* yang digunakan untuk menguji validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.7 dan *average variance extracted (AVE)* > 0.5

### Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten. (Noor, 2011). Uji Reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. (Abdillah, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan *Composite reliability* untuk menguji reliabilitas. *Rule of thumb* nilai alpha atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima.

### Validitas Diskriminan

	Kinerja Usaha Mikro	Pembinaan	Pendidikan	Usia
x1	0.556	0.411	1.000	0.262
x2	0.506	1.000	0.411	0.369
x3	0.459	0.369	0.262	1.000
Y	1.000	0.506	0.556	0.459

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. (Abdillah,2018). Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruknya. Dengan demikian, uji validitas diskriminan mempunyai ketentuan bahwa korelasi *cross loading* dengan variabel lainnya harus lebih besar antara indikator dengan variabel laten lainnya (Sarwono,2015).

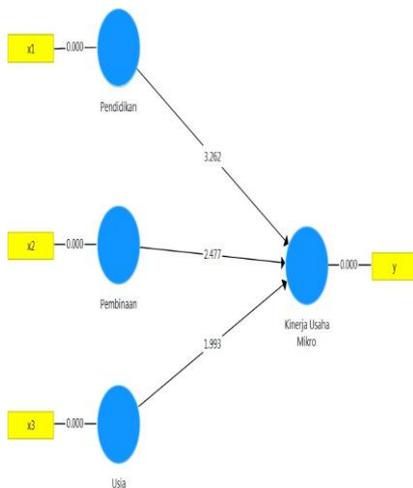
### Pengukuran Inner Model

#### a. R Square

	R Square
Kinerja usaha mikro	0,462

Pengukuran model struktural Nilai digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian

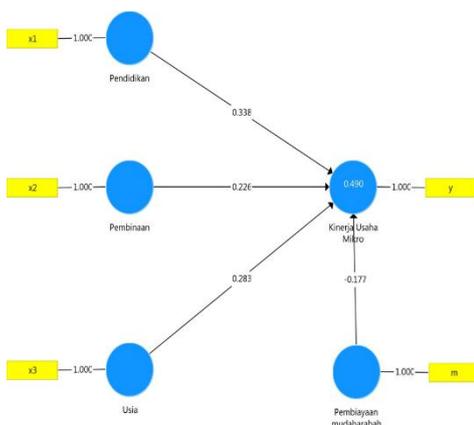
**b.Koefisien jalur**



	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Value
Pembinaan -> Kinerja Usaha Mikro	0.250	0.243	0.082	2.477	0.014
Pendidikan->KinerjaUsahaMikro	0.383	0.389	0.096	3.262	0.001
Usia -> Kinerja Usaha Mikro	0.267	0.259	0.121	1.993	0.047

Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model ditunjukkan oleh nilai t-statistik, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua sisi (two-tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu sisi (one-tailed) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen.

**Pengukuran Model 2**



	Kinerja Usaha Mikro	Pembiayaan Mudaharabah	Pembinaan	Pendidikan	Usia
M		1.000			
x1				1.000	
x2			1.000		
x3					1.000
Y	1.000				

	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Kinerja Usaha Mikro	1.000	1.000	1.000
Pembiayaan Mudaharabah	1.000	1.000	1.000
Pembinaan	1.000	1.000	1.000
Pendidikan	1.000	1.000	1.000
Usia	1.000	1.000	1.000

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan mendasari variabel laten tersebut. (Sarwono, 2015). Abdillah (2018) mengemukakan bahwa rule of thumb yang digunakan untuk menguji validitas konvergen adalah outer loading > 0.7 dan average variance extracted (AVE) > 0.5.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten. (Noor, 2011). Uji Reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu Cronbach's alpha dan Composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. (Abdillah, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan Composite reliability untuk menguji reliabilitas. Rule of thumb nilai alpha atau Composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima.

	Kinerja Usaha Mikro	Pembiayaan Mudharabah	Pembinaan	Pendidikan	Usia
M	-0.324	1.000	-0.201	-0.283	-0.020
x1	0.556	-0.283	0.411	1.000	0.262
x2	0.506	-0.201	1.000	0.411	0.369
x3	0.459	-0.020	0.369	0.262	1.000
Y	1.000	-0.324	0.506	0.556	0.459

## 2. VALIDITAS DISKRIMINAN

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. (Abdillah,2018). Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruknya. Dengan demikian, uji validitas diskriminan mempunyai ketentuan bahwa korelasi *cross loading* dengan variabel lainnya harus lebih besar antara indikator dengan variabel laten lainnya (Sarwono,2015).

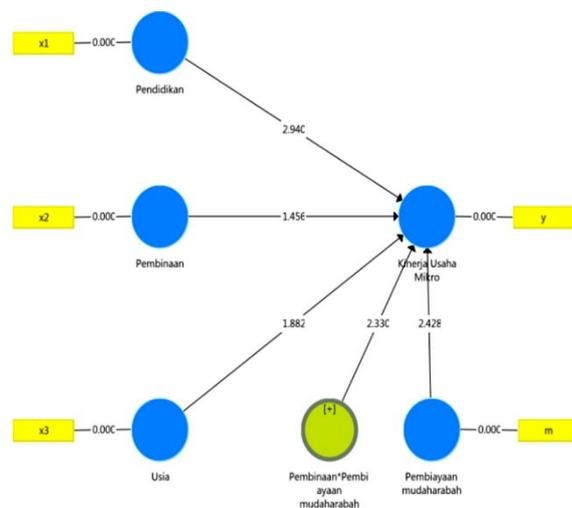
### Pengukuran Inner Model

#### c. R Square

	R Square
Kinerja Usaha Mikro	0.490

Pengukuran model struktural Nilai digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian

#### d. Koefisien Jalur



**Analisis Peran KSPPS Dalam Mendukung Ekonomi  
Rakyat Berbasis Usaha Menengah Kecil | Windasari  
Rachmawati, Abdul Karim**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Value
Pembiayaan Mudharabah -> Kinerja Usaha Mikro	-0.226	-0.221	0.093	2.428	0.016
Pembinaan -> Kinerja Usaha Mikro	0.171	0.163	0.117	1.456	0.146
Pembinaan * Pembiayaan Mudharabah ->Kinerja Usaha Mikro	0.228	0.235	0.098	2.330	0.020
Pendidikan -> Kinerja Usaha Mikro	0.310	0.324	0.106	2.940	0.003
Usia -> Kinerja Usaha Mikro	0.232	0.219	0.123	1.882	0.060

**RANGKUMAN UJI HIPOTESIS**

No.	Hipotesis	T Statistik	Ket
1	Jikapendidikansemakinsesuaimakakerjausaha mikro semakin berkembang	3.262	Diterima
2	Jikapembiayaansemakinsesuaimakakerjausaha mikro semakin berkembang	2.477	Diterima
3	Jikausiapekerjausaha semakinmatangmakakerja usaha mikro semakin berkembang.	1.993	Diterima
4	Pembiayaan memperkuat pengaruh pembinaan terhadap kinerja usaha mikro	2.330	Diterima/Memperkuat

**E. PENUTUP DAN KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Pada penelitian ini permasalahannya adalah bagaimana pelaksanaan pembiayaan mudharabah serta dampaknya terhadap kinerja usaha mikro. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

BMT Binama dan BMT NU sejahtera telah menjalankan praktek pembiayaan mudharabah sesuai prinsip syariah. Pembiayaan mudharabah jika dilihat dari t statistik menunjukkan berpengaruh secara positif selain itu usaha mikro juga sangat terbantu dengan penambahan modal sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan tenaga kerja para pelaku usaha mikro. Sedangkan untuk peran pembiayaan mudharabah memperkuat terhadap pengaruh pembinaan terhadap pelaku usaha mikro. Sedangkan pendidikan semakin sesuai maka kinerja usaha mikro semakin berkembang karena rata – rata para pelaku usaha sudah menempuh pendidikan jenjang SD sampai SMA, dengan demikian jenjang pendidikan mempengaruhi secara positif pola pikir para pelaku usaha dalam mengembangkan kinerjanya, serta usia pelaku usaha semakin matang maka dapat bisa mengelola dan meningkatkan kinerja usaha mikro.

### **Saran**

Pada penelitian ini kami masih menggunakan variabel pembiayaan mudharabah, kami mengharapkan untuk rancangan penelitian berikutnya bisa menggunakan pembiayaan dengan akad lainnya seperti musyarakah, salam, istisna, dan ijarah.

Selain itu kami mengharapkan bantuan, sarana dan bimbingan pemerintah dalam peningkatan keahlian dan ketrampilan para pelaku kinerja usaha mikro dalam meningkatkan usahanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Darma, E. S. dan Rita. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 12 (1), 72-87.

Ernanda (2018) peran pembiayaan mudharabah dalam pengembangan kinerja usaha mikro, *jurnal ekobis*

Feni Dwi, Imam Harjanto (2013). "pengembangan usaha mikro kecil dan menengah(UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal (studi kasus pada kelompok usaha emping jagung dikelurahan pandan wangi) *jurnal administrasi publik (JAP)* 1(6): 1286 – 1295

Fitriani Praswati (2016). "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional," *Jurnal akuntansi dan investasi*

Tri Utari, (2014) pengaruh modal, tingkat pendidikan dn teknologi terhadap pendapatan UMKM, e – *journal universitas UDAYANA* 3(12)